**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAN 10 PINRANG**

*Principal's Strategic Management In Improving Non-Academic Achievement Of Students
At SMAN 10 Pinrang*

**Sri Rahayu Ramadhani^{1,*} Abd Halik², Ismail Latif³, Muhammad Alwi⁴, Amiruddin⁵,
Abdullah Thahir⁶**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Sri Rahayu Ramadhani¹ (Email: srihayuramadhani59@gmail.com)

*Abd Halik² [koresponden] (Email: abdulhaliknas@iainparepare.ac.id)

Ismail Latif³ (Email: ismaillatief@iainpare.ac.id)

Muhammad Alwi⁴ (Email: muhalwi@iainpare.ac.id)

Amiruddin⁵ (Email: amiruddinmustam@iainpare.ac.id)

Abdullah Thahir⁶ (Email: abdullahthahir@iainpare.ac.id)

ABSTRACT

The school principal's strategic management is a series of activities for decision making that are fundamental and comprehensive, and are accompanied by determining the methods used by the leadership and also implemented by all parties involved in an institution in achieving the expected goals. Non-academic achievements are students' abilities or achievements through extracurricular activities outside regular lesson hours, which are designed to develop students' potential, interests, talents and hobbies. This research aims to find out the principal's policies, the strength of the school's human resources, and non-academic achievements at SMAN 10 Pinrang. The research method used in the research is qualitative with a case study type of research. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique involves data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of research conducted by researchers, it shows that 1) The policy of the Principal of SMAN 10 Pinrang has succeeded in increasing the non-academic achievements of students through extracurricular programs and competitions. Support from the principal and school stakeholders creates a learning environment that is conducive to the development of students' social, emotional and life skills. 2) Effective human resource management at SMAN 10 Pinrang plays a key role in improving students' non-academic achievements. The school principal develops the potential of teaching and educational staff and facilitates various extracurricular programs. Close collaboration between teachers, administrative

staff, and principals creates a dynamic learning environment that supports student achievement. Efficient resource management strategies and partnership development also support non-academic programs in a sustainable manner. 3) Students' non-academic achievements, such as dance and sports, enrich social experiences and build character. Extracurricular activities supported by schools not only improve individual skills, but also create an inclusive and vibrant learning environment, meeting students' holistic self-development needs.

Keywords: *Strategic Management, Non-Academic Achievement*

ABSTRAK

Manajemen strategi kepala sekolah merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara digunakan oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi non-akademik adalah kemampuan atau pencapaian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran reguler, yang dirancang untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah, kekuatan SDM sekolah, serta prestasi non akademik di SMAN 10 Pinrang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) Kebijakan Kepala Sekolah SMAN 10 Pinrang berhasil meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik melalui program ekstrakurikuler dan kompetisi. Dukungan dari kepala sekolah dan stakeholder sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup siswa. 2) Pengelolaan SDM yang efektif di SMAN 10 Pinrang memainkan peran kunci dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Kepala sekolah mengembangkan potensi tenaga pendidik dan kependidikan serta memfasilitasi program ekstrakurikuler yang beragam. Kolaborasi erat antara guru, staf administrasi, dan kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar dinamis yang mendukung prestasi siswa. Strategi pengelolaan sumber daya yang efisien dan pengembangan kemitraan juga mendukung program non-akademik secara berkelanjutan. 3) Prestasi non-akademik peserta didik, seperti seni tari dan olahraga, memperkaya pengalaman sosial dan membangun karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh sekolah tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bersemangat, memenuhi kebutuhan pengembangan diri peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Prestasi Non Akademik*

PENDAHULUAN

Prestasi peserta didik merupakan hal yang penting karena produk suatu sekolah yang paling sering dan umum menjadi sorotan yakni prestasi yang didapatkan peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik¹. Menurut Maghfiroh, Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Sedangkan Syah, mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademik saja tetapi juga dalam aspek non akademik: Seperti seni, olah raga, dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang selalu mengalami perkembangan.²

Perlu diketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi standar kebutuhan belajar siswa. Tujuan pengembangan diri yakni kegiatan yang memiliki tujuan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresiasikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, kemampuan, keadaan dan perkembangan peserta didik yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah³. Tujuan adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, menambah wawasan, kemampuan pemecahan masalah dan mandiri⁴.

Seiring berjalannya waktu, tentunya kebutuhan dunia pendidikan berkembang pesat. Zaman yang serba cepat ini tidak hanya bisa diimbangi dengan kecerdasan otak semata tetapi juga harus mempunyai skill (bakat).⁵ Untuk alasan tersebut, sekolah menyediakan kegiatan tambahan sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik di sekolah yang berupa kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁷. Oleh karena itu proses manajemen sangat penting dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah

¹ Helda Yanti and Syahrani Syahrani, "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61–68.

² Cut Zainabon, "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie," *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 11, no. 2 (2023): 131–39.

³ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

⁴ Nurhadi Kusuma et al., *Ilmu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁵ Suyatno Ladiqi Abdul Halik Nasaruddin, St. Wardah Hanafie Das, "Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. June (2023): 79–92.

⁶ Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2014): 800.

⁷ Sisca Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

ditetapkan dengan cara mengelola organisasi dengan baik, baik mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan Lembaga.⁸

Prestasi di luar akademik atau non-akademik sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dari kepala sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah mengenai pengembangan prestasi akademik maupun non-akademik sangat diperlukan. Peran dari pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah baik dalam bidang akademik dan non-akademik.⁹ Inovasi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam memajukan dan mencapai prestasi yang dicita-citakan¹⁰.

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik¹¹. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Di katakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan prestasi peserta didik. Hal ini dikarenakan merupakan suatu wujud mengenai pemenuhan fungsi pendidikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi siswa dan dalam rangka peningkatan mutu sekolah¹².

Keberhasilan sekolah dalam mencapai prestasi di berbagai bidang dan tingkat wilayah adalah tujuan dan tanggung jawab semua pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mengelola dengan efektif dan efisien¹³. Dalam melakukan proses kepemimpinannya, tentunya terdapat strategi-strategi yang

⁸ Komarudin Komarudin and others, 'Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan', *Yasin*, 2.5 (2022), 680–94.

⁹ Sulhikma Jaya and Abdul Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

¹⁰ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, and Gianto Gianto, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2.1 (2020), 35–44.

¹¹ Nurhadi Kusuma et al., *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.

¹² Muhammad Isra et al., "Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.

¹³ S P Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (guedpedia, n.d.).

dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sekolah.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap prestasi non akademik di SMAN 10 Pinrang tersebut, dari informasi yang di dapatkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini prestasi non akademik di sekolah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari peningkatan tersebut banyak prestasi-prestasi yang di capainya, terkait dengan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) SMAN 10 Pinrang menyediakan berbagai kegiatan non akademik, seperti: olahraga, remus, pramuka, paskibraka, FI-KIR (Forum Intelektual Kelompok Ilmiah Remaja) dan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Maka dari situlah peneliti tertarik untuk bisa mengetahui bagaimana manajemen strategi yang digunakan kepala sekolah beserta para guru untuk dapat bekerja secara Bersama-sama untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMAN 10 Pinrang. Adapun beberapa prestasi dari kegiatan non akademik yang dibina di SMAN 10 Pinrang dalam kurung waktu 3 tahun terakhir yaitu:

Tabel 1.1 Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMAN 10 Pinrang

No	Perolehan Prestasi Non Akademik	Tingkat	Tahun
1	Juara 3 P5 (Proyek Pembuatan Profil Pancasila)	SMA Kabupaten Pinrang	2021
2	Juara 2 lomba volly	SMA/SMK Kabupaten Pinrang	2022
3	Juara 1 lomba pentas seni kategori menari	SMA Kabupaten Pinrang	2023
4	Juara 3 lomba tadarus	Kabupaten Pinrang	2022/2023
5	Juara 3 lomba fhesensio	SMA/SMK Kabupaten Pinrang	2022
6	Juara 2 lomba Olimpiade Sains Nasional	Provinsi	2021/2022
7	Juara 2 lomba biorisekel	SMA Kabupaten Pinrang	2022
8	Juara 3 lomba pionering	SMA Kabupaten Pinrang	2023
9	Juara 3 lomba puisi kategori pramuka	SMA Kabupaten Pinrang	2023
10	Runner up 6 duta pelajar	Kabupaten dan Provinsi	2022/2023
11	Siswa SMAN 10 Pinrang di pilih dan ditugaskan sebagai	Kecamatan dan Kabupaten	2021/2023

¹⁴ Inanna, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral', *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1.1 (2018), 27.

	anggota paskibraka		
--	--------------------	--	--

Sumber data: SMAN 10 Pinrang, 2021-2023

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang lebih lanjut mengenai Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMAN 10 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam tentang strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 10 Pinrang¹⁵. Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran rinci dan kontekstual mengenai implementasi strategi tersebut di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Pinrang, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMAN 10 Pinrang memiliki berbagai program yang berfokus pada pengembangan prestasi non akademik peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen dan implementasi program non akademik di SMAN 10 Pinrang, Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman dalam manajemen kegiatan non akademik, peran dalam sekolah, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler¹⁶.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, wawancara mendalam (in-depth interview), Dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi manajemen yang diterapkan dan pengalaman mereka dalam kegiatan non akademik. Observasi Partisipatif, Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan non akademik di SMAN 10 Pinrang. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara kontekstual bagaimana strategi manajemen diterapkan dan dampaknya terhadap prestasi non akademik peserta didik. Dokumentasi pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti program kerja sekolah, laporan kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah, dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan prestasi non akademik siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dikeluarkan¹⁷. Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan

¹⁵ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (CV. syakir Media Press iii, 2021).

¹⁷ and D. Lonnie Whitten, Jeffrey L., "System Analysis and Design Methods," *United States: The McGraw-Hill*, 2004.

dan melakukan verifikasi dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Dengan pendekatan dan metode yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 10 Pinrang.

HASIL PENELITIAN

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Untuk meningkatkan prestasi non akademik sekolah di perlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat suatu program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan terjemahan dari kata wisdom atau kebijakan adalah suatu kearifan pihak yang menentukan kebijakan. Menurut Gamage dan Pang tentang kebijakan dalam jurnal Ilham adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program¹⁸.

Prestasi non akademik peserta didik melalui beberapa kebijakan strategi dan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam seperti, olahraga, seni, dan klub sains, agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik. Mengadakan lomba dan kompetensi secara rutin baik tingkat sekolah maupun diluar sekolah untuk memberikan tantangan dan memotivasi peserta didik berprestasi. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan penghargaan dan pengakuan kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik, seperti sertifikat, medali, dan hadiah. Melibatkan komunitas sekolah, seperti orang tua dan alumni dalam mendukung kegiatan non akademik juga penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih suportif.¹⁹

Kepala sekolah telah menerapkan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan prestasi non-akademik di SMAN 10 Pinrang dengan melibatkan perencanaan yang inklusif, dimana stakeholder seperti peserta didik, guru, dan orang tua terlibat dalam prosesnya. Memastikan adanya dukungan finansial dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan sumber daya yang memadai, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik. Selain itu, juga mengadakan lomba dan kompetisi secara rutin serta

¹⁸ Ilham Ilham, "Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 154–61.

¹⁹ Abdul Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.

memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, sehingga mereka termotivasi untuk terus berusaha. Kepala sekolah percaya bahwa dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka.²⁰

Kebijakan di SMAN 10 Pinrang melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penilaian sumber daya, dan diskusi terbuka dengan guru untuk mengumpulkan masukan. Keterlibatan semua pihak sangat penting untuk memastikan kebijakan yang diterapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan non-akademik secara efektif. Dengan mengidentifikasi keperluan peserta didik, sekolah dapat merancang program yang sesuai dan relevan. Penilaian sumber daya membantu memastikan bahwa fasilitas dan pendanaan tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut. Diskusi terbuka dengan guru memungkinkan adanya ide dan pengalaman yang berharga, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih komprehensif dan dapat diterima oleh seluruh komunitas sekolah. Melalui pendekatan inklusif ini, SMAN 10 Pinrang berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) dalam meningkatkan prestasi peserta didik menitikberatkan pada kepentingan utama peserta didik. Waka Kesiswaan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan program-program yang mendukung prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Mereka sering berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, Waka Kesiswaan juga berperan dalam membina hubungan baik antara peserta didik, guru, dan orang tua, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar. Dengan peran yang sangat sentral ini, Waka Kesiswaan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk berkembang secara optimal di sekolah.

Kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan kegiatan non-akademik, seperti Pembina Osis, Pmr, Remus, FI-KIR, Pramuka, serta organisasi seni dan olahraga, sangat krusial. Kepala sekolah memberikan dukungan yang substansial dengan mewajibkan proposal sebelum kegiatan dilaksanakan, memastikan adanya persetujuan dan tindak lanjut yang komprehensif dari pihak sekolah. Dengan pendekatan ini, kegiatan-kegiatan di SMAN 10 Pinrang dapat mendapatkan dukungan penuh untuk meningkatkan potensi peserta didik dan staf dalam bidang non-akademik. Hal ini tidak hanya memajukan SDM sekolah, tetapi juga mendorong kemajuan yang signifikan dalam prestasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas peserta didik, yang pada akhirnya akan membawa manfaat jangka panjang bagi keseluruhan komunitas pendidikan di SMAN 10 Pinrang.

²⁰ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), www.penerbituwais.com.

Untuk meningkatkan prestasi non-akademik, kepala sekolah perlu memberikan petunjuk dan motivasi kepada pembina kegiatan non-akademik. Mereka harus menyediakan dukungan penuh dalam hal sarana dan prasarana, termasuk fasilitas ruang dan peralatan yang memadai. Kesiapan dalam menyediakan materi dan dukungan terkait juga krusial untuk mengembangkan organisasi non-akademik. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa sekolah siap bersaing dengan sekolah lain di Kabupaten Pinrang dengan cara menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi pembina, serta memfasilitasi partisipasi dalam kompetisi dan lomba yang relevan. Dengan mendukung ini, diharapkan organisasi non-akademik dapat berkembang lebih baik, memberikan siswa peluang untuk mengasah keterampilan di luar kurikulum akademik dan menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan berprestasi secara holistik.

Kekuatan SDM Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik

Sumber Daya Manusia sebagai komponen pendidikan yang dianggap menjadi kunci keberhasilan pendidikan harus dibina dan dikembangkan secara kontinew sehingga menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas mampu melaksanakan fungsinya secara professional. Karena Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan professional merupakan kebutuhan mutlak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tetapi bagaimana pengelola Sumber Daya Manusia agar manusia dapat memegang peranan utama dan optimal dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bukanlah masalah yang sederhana.²¹ Ketidaksederhanaan ini dapat dilihat mencermati arti dari pengelolaan itu sendiri.

Disinilah pentingnya kepala sekolah sebagai menejer pendidikan perlu menggali, menyalurkan, membina dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik maupaun tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping itu, menejer diharapkan, mampu menunjukkan efektifitasnya dalam mengelola Sumber Daya Manusia, terutama masalah kepegawaian dan hubungan antar pegawai.²²

Kekuatan SDM sekolah SMAN 10 Pinrang terletak pada kemampuan mereka dalam mengelola kebijakan untuk meningkatkan prestasi non akademik pesera didik. Guru-guru yang berkualitas dan berkomitmen di sekolah ini tidak hanya menjadi penggerak utama dalam merancang dan melaksanakan program-program ekstrakurikuler yang bervariasi, tetapi juga mampu mengidentifikasi potensi peserta didik secara individual dan mengembangkan strategi untuk memaksimalkan bakat mereka di luar kelas.

Selain itu, dukungan aktif dari staf administrasi dalam mendukung logistik dan koordinasi kegiatan memastikan bahwa setiap program berjalan lancar dan efisien. Kepala sekolah yang visioner memainkan peran penting dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan prestasi non-akademik, serta dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf. Kolaborasi erat antara semua pihak ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang, yang tidak hanya memperkuat kualitas

²¹ Jaya and Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam."

²² Abu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40,

pendidikan secara menyeluruh, tetapi juga menghasilkan prestasi peserta didik yang beragam dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

Sebagai kepala sekolah akan mendukung partisipasi guru dan staf dengan mengadakan pelatihan khusus tentang pentingnya pengembangan prestasi non-akademik. Saya akan mengakomodasi waktu dan sumber daya tambahan agar mereka dapat mendukung dan mengawasi program-program ini dengan lebih efektif.²³ Selain itu, saya akan memberikan pengakuan yang layak atas kontribusi mereka dalam kesuksesan para siswa di luar kelas. Ini termasuk mengapresiasi peran mereka dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, dan pengembangan bakat peserta didik, yang secara langsung mendukung visi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berprestasi. Dengan cara ini, kami bertujuan untuk memperkuat keterlibatan semua pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 10 Pinrang, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Meskipun fasilitas sarana dan prasarana di sekolah kita sudah cukup baik, kami sadar bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kami mengakui bahwa peningkatan fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kegiatan non-akademik dan meningkatkan kenyamanan peserta didik. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap fasilitas yang ada. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap peserta didik dapat lebih menikmati kegiatan di sekolah dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta bermanfaat. Dukungan yang terus-menerus untuk memperbaiki fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan belajar, tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa di berbagai bidang, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program non-akademik memerlukan strategi pengelolaan yang efisien. Hal ini mencakup pencarian sumber daya tambahan melalui sponsor atau donasi komunitas, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, dan pengembangan kemitraan dengan lembaga atau perusahaan untuk mendukung program-program tersebut.²⁴ Dengan mengadopsi pendekatan kolaboratif dan kreatif, sekolah dapat mengatasi hambatan sumber daya yang ada dan tetap menyediakan pengalaman berharga bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan di luar kurikulum akademik. Ini tidak hanya memungkinkan sekolah untuk menjalankan program-program non-akademik secara berkelanjutan, tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi dan pertumbuhan dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Perstasi Non Akademik Peserta Didik

Sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan yang diterima di lingkungan rumah, sekaligus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan rumah. Lebih jauh lagi, lingkungan sekolah berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan

²³ Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah* (Parepare: Dirah, 2017).

²⁴ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

keluarga dengan kehidupan sosial anak di masa depan (Arsyam, dalam jurnal Hasna Ukhtia Luthfia dan Triono Mustofa). Kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan diri tentunya memiliki prioritas yang berbeda-beda; ada yang menginginkan prestasi akademik dan non-akademik, dan ada pula yang tidak menginginkan keberhasilan akademik. Kontak sosial dengan teman sebaya juga menjadi hal penting bagi mereka.

Beberapa peserta didik bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam segala hal yang mereka lakukan. Manajemen kesiswaan adalah pengaturan semua aktivitas peserta didik di sekolah, mulai dari penerimaan hingga keberangkatannya. Pengelolaan kesiswaan sangat penting bagi sekolah karena siswa tidak hanya merupakan subjek tetapi juga bagian dari proses pengembangan keterampilan dan pengetahuan.²⁵

Prestasi non akademik merupakan “prestasi atau kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran atau yang dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan sebagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang mana kegiatan tersebut berlangsung di luar jam sekolah biasa. Menurut Mulyono dalam Ayu Sundari mengatakan bahwa prestasi non akademik sebagai sebuah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kulikuler atau dapat disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler²⁶.

Kegiatan non akademik yang dilakukan di sekolah biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik juga dapat disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pelajaran wajib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.²⁷ Dengan adanya kegiatan non akademik ini maka peserta didik tentunya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler ini selain dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, juga dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat lagi belajar dan juga diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diminati oleh siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan serta pengalaman di luar kelas terhadap yang juga akan berguna bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki peran dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pemenuhan kebutuhan siswa antara potensi non akademiknya.²⁸

²⁵ Hasna Ukhti Luthfia and Triono Ali Mustofa, “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1609–16,

²⁶ Ayu Sundari, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1–8

²⁷ Halik et al., “Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City.”

²⁸ Widodo, “Prestasi Non Akademik,” *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2019): 114.

Peserta didik di SMAN 10 Pinrang telah mencapai berbagai prestasi non-akademik yang membanggakan. Di bidang olahraga, mereka meraih juara 2 lomba voli tingkat SMA/SMK dan juara 1 lomba sepak bola tingkat SMA. Di bidang seni, mereka memperoleh juara 1 pentas seni lomba menari tingkat SMA/SMK dan juara 3 lomba fhesensio tingkat SMA/SMK. Dalam bidang keagamaan (remus), mereka mencapai juara 3 lomba tadarus tingkat Kabupaten Pinrang. Di bidang pramuka, mereka meraih juara 3 lomba puisi tingkat SMA dan juara 3 lomba pionering tingkat SMA. Di bidang ilmiah, mereka memenangkan lomba biorisekel tingkat SMA pada forum intelektual kelompok ilmiah remaja (FI-KIR) dan juara 3 proyek pembuatan profil Pancasila (P5) tingkat SMA. Selain itu, mereka juga meraih juara 2 lomba olimpiade sains nasional tingkat provinsi, dan enam siswa SMAN 10 Pinrang terpilih menjadi duta pelajar tingkat kabupaten dan provinsi. Terakhir, siswa SMAN 10 Pinrang dipilih dan ditugaskan sebagai anggota paskibraka pada bidang Paskibraka SMAN 10 Pinrang.

Prestasi non-akademik yang paling dihargai di sekolah adalah dalam bidang kesenian, terutama seni tari, dan dalam bidang olahraga, seperti voli. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah membantu mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik melalui latihan dan kompetisi. Misalnya, mengikuti klub tari tidak hanya mengasah kemampuan menari tetapi juga meningkatkan disiplin dan kerjasama tim. Demikian pula, bergabung dengan tim voli membantu meningkatkan kebugaran fisik peserta didik serta mengembangkan keterampilan strategi dan komunikasi mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat individu, tetapi juga memperluas pengalaman sosial dan membentuk karakter peserta didik di luar kelas.

Dengan mendukung setiap kegiatan non-akademik baik sebelum maupun setelah pelaksanaannya, sekolah dapat memberikan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti ruang latihan, peralatan, dan bimbingan dari guru atau pelatih ahli. Selain itu, setelah kegiatan selesai, penting untuk memberikan apresiasi berupa sertifikat, publikasi prestasi di media sekolah, dan acara penghargaan. Dukungan ini tidak hanya memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi, tetapi juga menunjukkan bahwa sekolah menghargai usaha dan kontribusi mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya penulis menari kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik dengan menerapkan kebijakan inklusif dan strategis, SMAN 10 Pinrang telah berhasil meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kompetisi yang terencana dengan baik. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan stakeholder sekolah, seperti Waka Kesiswaan dan pembina kegiatan, membuktikan komitmen mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Melalui upaya ini, diharapkan siswa tidak hanya berkembang dalam aspek

akademik, tetapi juga dalam kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang esensial untuk masa depan mereka.

2. Kekuatan SDM Sekolah dalam Mengelola Kebijakan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik menunjukkan bahwa pengelolaan Sumber Daya di pendidikan memegang peranan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah di SMAN 10 Pinrang mengambil peran penting dalam mengembangkan potensi tenaga pendidik dan kependidikan, serta dalam memfasilitasi pengembangan prestasi non-akademik melalui program ekstrakurikuler yang beragam. Kolaborasi erat antara guru-guru berkualitas, staf administrasi yang mendukung, dan kepala sekolah yang visioner menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, memperkuat kualitas pendidikan secara menyeluruh dan menghasilkan prestasi siswa yang berdaya saing tinggi. Selain itu, strategi pengelolaan sumber daya efisien termasuk pencarian sumber daya tambahan dan pengembangan kemitraan mendukung kelancaran program non-akademik secara berkelanjutan dan inovatif.
3. Prestasi non akademik peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, atau prestasi non-akademik, memiliki peran yang penting dalam pengembangan siswa di sekolah. Partisipasi dalam kegiatan seperti seni tari dan olahraga seperti voli tidak hanya meningkatkan keterampilan individual dalam bidang tersebut, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan membangun karakter siswa di luar jam pelajaran reguler. Sekolah dapat memfasilitasi pengembangan potensi siswa melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan dukungan kontinu terhadap kegiatan non-akademik, yang secara keseluruhan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bersemangat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya menjadi pelengkap kurikulum akademik, tetapi juga menjadi wadah penting dalam memenuhi kebutuhan pengembangan diri siswa secara holistik.

Saran

1. Penguatan program ekstrakurikuler kepala sekolah dan tim manajemen sekolah perlu terus memperkuat dan mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang sudah ada dengan menyesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas variasi kegiatan dan memastikan adanya bimbingan yang memadai dari pembina kegiatan.
2. Penyediaan fasilitas dan sumber daya sekolah perlu terus meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti ruang latihan, peralatan, dan bahan-bahan yang diperlukan. Dukungan dari stakeholder sekolah, termasuk dana dari sponsor atau donasi komunitas, dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan ini.
3. Pengakuan dan apresiasi penting untuk memberikan pengakuan yang layak terhadap prestasi dan kontribusi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini dapat dilakukan melalui penghargaan, publikasi di media sekolah, atau acara penghargaan tahunan, yang akan memotivasi siswa untuk terus berprestasi.
4. Pelatihan dan pengembangan diri Guru dan pembina kegiatan perlu terus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional terkait manajemen dan

pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik Nasaruddin, St. Wardah Hanafie Das, Suyatno Ladiqi. "Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. June (2023): 79–92.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Bagus Eko Dono, S P. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. guepedia, n.d.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Darim, Abu. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah*. Parepare: Dirah, 2017.
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Hikami, Ahmad, Etty Nurbayani, and Gianto Gianto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2020): 35–44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>.
- Ilham, Ilham. "Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 154–61. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>.
- Inanna. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>.
- Isra, Muhammad, Ali Rahman, Muhammad Alwi, and Abdul Halik. "Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.
- Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam

- Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.
- Komarudin, Komarudin, Diana Riski Sapitri Siregar, Zahrudin Zahrudin, and Maftuhah Maftuhah. “Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Yasin* 2, no. 5 (2022): 680–94. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.560>.
- Kusuma, Nurhadi, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, and Reina A Hadikusumo. *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Luthfia, Hasna Ukhti, and Triono Ali Mustofa. “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1609–16. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>.
- Nafi’ah, Zahrotun, and Totok Suyanto. “Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2014): 800.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma’arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma’arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, et al. *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.
- Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sundari, Ayu. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. www.penerbituwais.com.
- . *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Whitten, Jeffrey L., and D. Lonnie. “System Analysis and Design Methods.” *United States: The McGraw-Hill*, 2004.
- Widodo. “Prestasi Non Akademik.” *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2019): 114.
- Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. “Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia.” *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61–68.
- Zainabon, Cut. “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.” *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 11, no. 2 (2023): 131–39.